

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keyakinan spiritual, atau agama secara keseluruhan, dipegang oleh semua orang. Karena kedekatannya dengan Sang Pencipta, agama juga dapat dikatakan sebagai landasan hidup setiap manusia. Anak-anak harus diajarkan agama sejak usia muda untuk membantu mereka menjadi orang baik. Pendidikan agama bagi orang tua ini bisa dimulai dengan mengajarkan anak tentang shalat.

Umat Islam wajib melaksanakan shalat sebagai rukun Islam yang kedua. Karena datangnya langsung dari Allah SWT, Lima kali sehari, umat Islam diwajibkan untuk menunaikan ibadah sholat sehari lima kali. Selain itu, umat Islam telah menjunjung tinggi salah satu rukun Islam, yang merupakan fondasi Islam itu sendiri, yaitu dengan melaksanakan shalat lima waktu.

Oleh karena itu, untuk membiasakan dan melatih anak, orang tua harus mengajarnya shalat sejak dini. Anak-anak akan terbiasa disiplin dan mengembangkan akhlak yang baik jika mereka sholat lima waktu. Anak akan melatih kesabaran, konsentrasi, dan perhatian khusus saat berdoa.

Seorang anak yang belum mencapai kedewasaan tidak wajib melaksanakan shalat sebagaimana seorang muslim dewasa. Namun, sebagai orang tua dan pendidik, kita wajib mengenalkan anak pada shalat sebagai kebiasaan. Nilai-nilai yang baik akan dipupuk dengan belajar tentang agama dan memahaminya. Alhasil, anak dapat memiliki landasan atau arah hidup yang kokoh untuk melindungi dirinya sebagai orang dewasa.

Salah satu bentuk ibadah Islam yang paling mendasar, menurut buku Muhammad Syafi'el-Bantanie dan Amru Asykari “Mencetak Anak Sholeh dan Juara” merupakan buku yang membahas tentang shalat. Sholat merupakan yang dapat membedakan antara Muslim dari non-Muslim. Bentuk ibadah pertama yang akan diperhatikan di akhirat adalah shalat. Di luar itu, shalat merupakan salah satu bentuk ketundukan kepada Allah SWT sekaligus sarana komunikasi makhluk (manusia) dengan-Nya.¹

¹Muhammad Syafi' el-Bantanie dan Amru Asykari, *Mencetak Anak Saleh dan Juara* (Jakarta: Prima Pustaka, 2011), h. 27.

Akibatnya, setiap orang tua dan pendidik wajib mengajarkan anaknya beribadah sejak dini. Orang tua berkewajiban untuk mendidik dan mengajarkan anaknya ibadah sebagai bagian dari pendidikan wajib bagi anak.

Aspek lain dari lingkungan, seperti sekolah, juga berperan dalam seberapa sukses orang tua mendidik anaknya tentang shalat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk melanjutkan pendidikan keluarga sesuai dengan fungsi dan peranannya. Jiwa religius anak akan tumbuh sebagai hasil dari lembaga ini. Tidak mungkin menghindari pengaruh guru di sekolah; dalam kesehariannya, anak-anak sering meniru apa yang ditunjukkan atau diajarkan oleh guru. Dia meniru semua yang dia lihat atau dengar.

Setiap anak akan membutuhkan contoh nyata yang dapat diamati setiap hari. Alhasil, ia juga akan bisa mengamati segala sesuatu yang dilakukan orang tuanya, termasuk shalat. Dalam mengajarkan shalat, sebagai orang tua atau madrasa pertama bagi seorang anak, harus memberikan sebuah contoh yang baik kepada anak dengan menegakkan disiplin.²

Faktanya banyak anak yang masih kurang memiliki kemampuan untuk melakukan gerakan sholat atau bahkan menghafal bacaan sholat. Anak tidak melakukan gerakan sholat dengan benar karena anak masih banyak bermain saat sholat dan guru tidak mengoreksi anak jika melakukan kesalahan.

Mengajar anak kecil untuk sholat adalah sebuah tantangan, khususnya di lingkungan dengan orang-orang yang belum pernah sholat. karena anak-anak biasanya tidak mempertimbangkan akibat dari tindakan mereka ketika mereka mengamati, mendengar, atau bahkan mengikuti orang-orang di sekitar mereka. Namun dengan cara ini, orang tua dan guru dapat terus mendidik anak tentang belajar sholat.

Selain itu, sebagai seorang pendidik, Anda wajib menyediakan metode dan alat pendukung lainnya untuk menyampaikan informasi, dan ini harus sesuai dengan informasi yang diajarkan. Metode pembiasaan merupakan salah satu strategi untuk mengajarkan anak shalat. Perilaku konsisten secara tidak langsung akan menanamkan kebiasaan pada anak. Akan ada perasaan kekurangan dan bahkan kehilangan aktivitas yang biasanya dilakukan anak-anak ketika mereka tidak mengikuti rutinitasnya. Alhasil, anak akan menjadi terbiasa sholat secara rutin.

²Widiawati, Jurnal EMPOWERMENT, *Peranan Tutor Dalam Menanamkan Pembiasaan Solat Pada Anak Di Paud Rudhotul Ilmi Cimahi*, volume 1, No 2 September 2012, ISSN No 2252-4738 h. 154.

Metode pembiasaan merupakan strategi yang sangat baik untuk menanamkan atau mengajarkan sebuah nilai-nilai agama pada seorang anak, khususnya pada usia dini. Ketika seorang anak dibesarkan dengan nilai-nilai tersebut, ia akan membawanya sepanjang hidupnya saat ia memasuki masa remaja dan dewasa.

Kegiatan mengulangi hal yang sama secara berulang-ulang merupakan ciri khas metode pembiasaan. Untuk memperkuat hubungan antara stimulus dan respon, pengulangan ini dilakukan secara berulang-ulang. Akibatnya, seseorang memperoleh pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dapat segera mereka gunakan. Tidak dibiasakannya orang tua untuk sholat di rumah menjadi salah satu kendala yang sering diabaikan oleh anak dalam gerakan sholatnya.

Guru telah memberikan instruksi yang sangat baik selama proses pembelajaran, namun praktik doa anak-anak masih memiliki beberapa kekurangan. Media tidak dimanfaatkan sebagai sumber pengajaran selama proses pembelajaran yang berpusat pada guru.

Alhasil, gambar-gambar dari media bisa digunakan untuk mengajari anak-anak diusia dini tentang sholat. Karena anak-anak dapat melihat dan memahami tindakan meminta surga yang sebenarnya seperti yang digambarkan dalam gambar, media ini digunakan sebagai kombinasi antara pemahaman dan praktik materi.

Pengalaman belajar dan pertumbuhan sangat dipengaruhi oleh kehadiran media. Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan tidak jelas, yang dapat diubah dengan menjadikan media sebagai delegasi. Media adalah aset pembelajaran atau perangkat aktual yang dapat mendorong anak untuk maju dengan mengandung substansi edukatif.

Dalam hal ini, judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Metode Pembiasaan dan Media Gambar Terhadap Kemampuan Praktek Sholat Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Jl Ra Amanna, Jl. Kelapa Blok 21 Belawan Sicanang, TA 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi amalan shalat anak, terbukti dari beberapa hal di atas:

1. Ketika sholat, anak masih banyak bermain.
2. Saat anak salah, guru tidak membenarkan gerakan atau bacaan sholat tersebut.

3. Minimnya penggunaan media saat pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode pembiasaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan sholat anak usia 5 sampai 6 tahun di RA Amanna, Jl. Kelapa Blok 21 Belawan Sicanang, TA 2019/2020?
2. Apakah media berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sholat anak di RA Amanna, Jl. Kelapa Blok 21 Belawan Sicanang, TA 2019/2020 yang berusia antara 5 dan 6?
3. Apakah ada hubungan antara keberhasilan anak usia 5 sampai 6 tahun di RA Amanna Jl. Kelapa Blok 21 Belawan Sicanang, TA 2019/2020, dengan metode pembiasaan dan media gambar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui metode pembiasaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan sholat anak usia 5 sampai 6 tahun di RA Amanna, Jl. Kelapa Blok 21 Belawan Sicanang, TA 2019/2020.
2. Untuk mengetahui media berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sholat anak di RA Amanna, Jl. Kelapa Blok 21 Belawan Sicanang, TA 2019/2020 yang berusia antara 5 dan 6.
3. Untuk mengetahui ada hubungan antara keberhasilan anak usia 5 sampai 6 tahun di RA Amanna Jl. Kelapa Blok 21 Belawan Sicanang, TA 2019/2020, dengan metode pembiasaan dan media gambar.

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian tersebut:

1. Manfaat dari teoritis

- a. Termasuk teori-teori baru tentang bagaimana membiasakan kebiasaan, gambar media, dan sholat.
 - b. Sebagai titik tolak dan titik acuan untuk penelitian tambahan pada variabel lain atau kapasitas praktek sholat anak.
2. Manfaat Praktis
- a. Untuk Penulis
Dapat memberikan pengalaman dan wawasan langsung tentang kemampuan mengamalkan praktek sholat anak dengan menggunakan teknik pencitraan dan pembiasaan.
 - b. Untuk pendidik
Temuan penelitian ini berpotensi memperluas pemahaman pendidik tentang praktik sholat anak-anak dan menghasilkan konsep-konsep baru.
 - c. Bagi anak-anak
Diharapkan para siswa yang dijadikan subjek penelitian memahami bagaimana cara belajar dari praktek sholat secara langsung.

